

## Character Development In William Shakespear's *The Comedy Of Errors* Drama

**Nisrina Muthi'ah Arsyad**

STBA Technocrat

E-mail : [nisrinamuthiah80@gmail.com](mailto:nisrinamuthiah80@gmail.com)

**Beby Damayanti Azrin**

STBA Technocrat

E-mail : [damayantibeby@gmail.com](mailto:damayantibeby@gmail.com)

Korespondensi penulis : [nisrinamuthiah80@gmail.com](mailto:nisrinamuthiah80@gmail.com)

**Abstract.** *This journal explores character development in William Shakespeare's drama "The Comedy of Errors." Characters play a crucial role in dramas, influencing audience engagement and conveying moral, social, and cultural values. Despite existing research on character analysis, there is a growing need for more specific investigations into drama aspects, particularly character development. Understanding characters enriches the audience's experience and provides insights into the story's structure, emotional impact, and moral values. This study aims to analyze characters within the context of character development in the presence of conflict. The research contributes to a deeper understanding of dramatic characters and their roles in conveying moral and cultural values.*

**Keywords:** *Drama, Character Development, William Shakespeare, The Comedy of Errors.*

**Abstrak.** Pembahasan ini mengeksplorasi perkembangan karakter dalam drama "The Comedy of Errors" karya William Shakespeare. Karakter memiliki peran penting dalam drama, mempengaruhi keterlibatan penonton dan menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Meskipun penelitian karakter dalam drama sudah banyak, tetapi masih diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap aspek-aspek spesifik, khususnya dalam konteks perkembangan karakter. Pemahaman karakter mendalam memberikan sudut pandang baru bagi penonton, memperkaya struktur cerita, dampak emosional, dan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter dalam konteks perkembangan karakter yang terjadi dalam konflik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tokoh-tokoh drama dan peran mereka dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan budaya.

**Kata kunci:** *Drama, Perkembangan Karakter, William Shakespeare, The Comedy of Errors.*

### LATAR BELAKANG

Pembuatan drama pasti melekat dengan karakter tokohnya, bahkan karakter menjadi bagian penting dalam sebuah drama. Karakter drama merupakan elemen kunci akting yang sangat mempengaruhi ketertarikan penonton. Dalam banyaknya penelitian drama, perhatian terhadap analisis tokoh drama meningkat seiring dengan berkembangnya teori sastra dan drama. Studi karakter drama memainkan peran penting dalam memahami struktur cerita, perubahan karakter, dan dampak emosional yang ditimbulkannya.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian mengenai subjek ini, terdapat kebutuhan yang semakin besar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek spesifik drama, khususnya dalam konteks perkembangan karakter. Mengingat keinginan penonton untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam, pemahaman yang lebih baik tentang

karakter drama dapat memberikan sudut pandang baru dan memperkaya eksplorasi seni pertunjukan. Selain itu, tokoh drama juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam drama tersebut.

Menganalisis tokoh drama tidak hanya membantu pengamat memahami dinamika interpersonal dalam cerita tetapi juga membantu para pembaca memahami konflik yang dialami oleh para karakter sehingga terjadinya perubahan atau perkembangan karakter itu bisa terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tokoh drama dalam konteks perkembangan karakter yang ada di dalam suatu drama karena terjadinya sebuah konflik. Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang tokoh-tokoh drama dan memahami konflik yang dihadapi setiap tokohnya.

Kami melakukan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan tokoh yang ada dalam drama karya William Shakespeare yang berjudul *The Comedy of Errors*. Seperti menurut (Bevington:2023) sebagai salah satu dramanya yang terkenal diantara yang lainnya, drama ini pertama kali diterbitkan dalam bentuk naskah pada tahun 1623.

Drama ini menceritakan tentang sepasang suami istri yang memiliki dua anak laki-laki kembar identik yang memiliki nama serupa yaitu, Antipholus dan dua anak laki-laki kembar yang juga memiliki nama yang sama yaitu Dromio, yang mereka beli dari orang tua yang tidak mampu untuk dijadikan pelayan. Kemudian dalam sebuah tragedi keluarga ini mengalami kecelakaan di sebuah kapal yang membuat masing-masing saudara kembar ini terpisah. Antipholus dan Dromio yang tumbuh besar bersama Ayahnya, Egeon. Mereka disebut dengan sebutan Antipholus dan Dromio dari Syracuse. Sedangkan Antipholus dan Dromio yang lainnya terpisah bersama ibunya dan dikenal sebagai Antipholus dan Dromio dari Efesus. Konflik mulai timbul ketika Egeon datang ke Efesus dan ditahan, kemudian Antipholus dan Dromio dari Syracuse yang mencari kembaran mereka dan datang ke Efesus. Karena hal itu, banyak konflik yang berdampak pada perkembangan terhadap setiap karakter.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Sastra**

Sastra merupakan suatu karya dalam bentuk tertulis yang mengekspresikan suatu hal yang berkaitan dengan hal-hal imajinatif dan kreatif. “Sastra adalah suatu bentuk kehidupan manusia yang diungkapkan secara tertulis ataupun lisan dalam sebuah karya sastra yang berfungsi untuk suatu peneladanan yang berasal dari pemikiran, imajinasi, perasaan, dan pengalaman kehidupan sosial manusia.” (Setiawan, Agustiani, & Setiadi, 2020, h. 1). Dengan

kata lain ialah, sebuah pemikiran manusia yang diabadikan dalam sebuah karya tulis sehingga karya tersebut dapat dinikmati oleh orang lain. Pemikiran manusia sangatlah luas sehingga memang ada baiknya diabadikan dalam bentuk tertulis. Sastra bukan hanya sekedar seni yang disampaikan dengan lisan atau tertulis akan tetapi sastra juga sebagai media yang menghubungkan antara pengarang dengan penikmat sastra melalui penggunaan bahasa yang memikat dan ekspresif.

### **Drama**

Menurut jurnal yang ditulis oleh Whittome (2014) Plays are written to be performed by actors and watched by an audience, and this is the single most important difference between drama and the other literary forms. Drama menjadi salah satu karya sastra paling menarik karena ditampilkan secara langsung sehingga para penikmat karya seni mendapat gambaran terkait latar, tokoh, dan alur secara nyata. Dapat dikatakan bahwa drama merupakan pemikiran imajinatif yang dibungkus menjadi sebuah tindakan yang diperagakan di atas panggung dengan akting yang dilakukan oleh para pemain drama dengan mengikuti alur seperti yang ada di dalam sebuah cerita.

### **Character**

Setiap tokoh pasti memiliki karakter. Karakter yang dimiliki oleh seorang tokoh dengan tokoh lainnya juga pastinya berbeda. Sehingga itulah yang menjadi keunikan tersendiri bagi masing-masing tokoh. Menurut Abrams (1981) Character is someone who appears in a story, such as in short stories, novels, dramas, or movies. Dengan kata lain, karakter dalam konteks ini merujuk pada tokoh-tokoh atau individu yang memainkan peran dalam narasi atau plot suatu karya sastra atau seni drama. Definisi ini memberikan pemahaman bahwa karakter adalah elemen penting dalam membentuk dan menggerakkan cerita di berbagai bentuk karya sastra dan seni pertunjukkan.

### **Character Development**

Setiap karakter pasti mengalami pengembangan karakter. Menurut (Hasanah, Natsir, dan Ariani, 2018) character development is change or growth process of character personality that represent to particular attributes. Dapat diartikan bahwa character development terjadi saat sebuah karakter memiliki perubahan sifat dan sikap saat menghadapi sebuah kondisi tertentu yang ada di dalam alur. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah karakter menyikapi suatu permasalahan yang ada. Perkembangan karakter ini bisa berubah dari baik menjadi jahat ataupun sebaliknya dan sifat-sifat lainnya. Pada intinya di awal cerita sifat awal yang dimiliki oleh sebuah karakter akan berubah di akhir cerita itulah yang disebut character development.

## METODE PENELITIAN

Dalam jurnal penelitian drama ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. “Data penelitian kualitatif adalah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian.” (Nasution, 2023:11). Sebuah data yang dikumpulkan oleh penulis pada penelitian ini dalam bentuk kata-kata berupa kalimat, paragraf dan percakapan untuk membuktikan hasil dari penelitian yang dapat memperkuat keakuratan penelitian ini. Penelitian kualitatif juga dapat ditafsirkan sebagai bentuk pola pikir atau pengamatan terhadap suatu objek, kebiasaan dan tingkah laku yang tidak dapat dijabarkan melalui proses penghitungan atau angka yang sifatnya pasti dan tetap. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.” (Harahap, 2020:7) Untuk mendukung serta menerapkan metode tersebut kedalam penelitian drama ini, kami menganalisis data melalui naskah drama. Menurut Sugiyono (2016:60) Analisis data adalah suatu metode untuk menggolongkan susunan data ke dalam ketetapan yang ada untuk mendapatkan hasil yang serasi dengan data yang sudah diperoleh.

Data yang dikaji atau dianalisis dalam penelitian ini merupakan perkembangan karakter dalam drama *The Comedy of Errors*. Sumber yang kami pakai ini merupakan bentuk dokumen dari naskah drama *The Comedy of Errors* karya William Shakespeare. Naskah drama ini digunakan untuk mencari relevansi hasil penelitian jurnal kami dalam menemukan alasan dan bagaimana tokoh-tokoh dalam drama ini dapat berkembang secara kepribadian, sikap, emosional, maupun pola pikir dalam setiap konflik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam jurnal ini adalah:

1. Membaca, memahami dan menelaah naskah drama *The Comedy of Errors*.
2. Menemukan konflik dalam drama tersebut.
3. Menganalisis kepribadian, sikap, emosional maupun pola pikir tokoh di awal drama.
4. Menganalisis efek dari konflik yang ada terhadap perkembangan kepribadian, sikap, emosional maupun pola pikir tokoh-tokoh dalam drama *The Comedy of Errors*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Antipholus dari Syracuse

Kepribadian awal : Di awal cerita, Antipholus memiliki kepercayaan penuh terhadap Dromio dari Syracuse sehingga ia memberikan uang kepada Dromio dan menyuruhnya pergi ke Centaur.

*ANTIPHOLUS OF SYRACUSE DROMIO OF SYRACUSE, handing money to Dromio "Go bear it to the Centaur, where we host, And stay there, Dromio, till I come to thee". (page. 17 line. 9-10)*

Dari pernyataan ini mengungkapkan bahwa Antipholus dari Syracuse sangat yakin dan memiliki kepercayaan yang besar kepada Dromio dari Syracuse dibuktikan dengan ketidakraguan ia menitipkan uang kepada Dromio.

Perkembangan karakter : Antipholus kehilangan kepercayaan saat uang yang ia titipkan tidak sesuai apa yang dia minta kepada Dromio.

"Stop in your wind, sir. Tell me this, I pray: Where have you left the money that I gave you?"  
(page. 21 line. 53-54)

Bukti ini menyatakan bahwa, Antipholus dari Syracuse tidak mempercayai budaknya yaitu Dromio dari Syracuse sehingga meminta kembali uang yang telah ia berikan.

## **2. Egeon**

- Kepribadian awal : Awalnya, Egeon merasa bersemangat untuk mencari anggota keluarganya hingga tidak rela untuk pergi sebelum mencari.

*"...I hazarded the loss of whom I loved. Five summers have I spent in farthest Greece, Roaming clean through the bounds of Asia, And, coasting homeward, came to Ephesus, Hopeless to find, yet loath to leave unsought..." (page. 15 line. 131-135)*

Pada bagian ini, Egeon menyatakan bahwa ia ingin berjuang untuk mencari anggota keluarganya tersebut sampai ia rela untuk mengorbankan segalanya.

Perkembangan karakter : Egeon mulai pasrah dan kehilangan harapan dalam misi pencarian keluarganya ini.

*"Hopeless and helpless doth Egeon wend, But to procrastinate his lifeless end."*  
(page. 17 line. 157-158)

Kutipan ini menyatakan bahwa, Egeon yang pada awalnya sangat gigih dan bersemangat namun tiba-tiba merasa sangat pasrah dan hilang harapan.

## **3. Luciana**

- Kepribadian awal: Luciana adalah tokoh yang diperkenalkan sebagai orang yang memiliki pemikiran tradisional tentang peran gender. Ia menganggap seorang istri seharusnya tunduk dengan suaminya dan laki-laki lebih memiliki kendali atas perempuan.

*"...Man, more divine, the master of all these, Lord of the wide world and wild wat'ry seas, Endued with intellectual sense and souls, Of more preeminence than fish and fowls, Are masters to their females, and their lords. Then let your will attend on their accords.." (page. 31 line. 20-25)*

Dengan pernyataan ini, Luciana beranggapan bahwa kedudukan pria lebih tinggi daripada wanita. Memang sudah hakikatnya pria menjadi penguasa terhadap wanita. Sehingga dalam berumah tangga seorang istri seharusnya tunduk atas keputusan pria.

Hal itu menjadi alasan kuat Luciana tentang dirinya yang belum memutuskan untuk menikah. Dibuktikan dengan dialog Adriana seperti berikut

*Adriana: "This servitude makes you to keep unwed. (page. 31 line. 26)*

Perkembangan karakter : Pada akhirnya Luciana mengatakan kepada Adriana bahwa ia akan menikah suatu saat nanti saat ia sudah memiliki keyakinan penuh.

*"Well, I will marry one day, but to try." (page. 31 line. 41)*

Kutipan ini menyatakan bahwa, setelah Luciana melakukan beberapa percakapan dengan Adriana akhirnya pemikiran ia sedikit lebih terbuka akan pernikahan.

#### **4. Dromio dari Syracuse**

- Kepribadian awal : Tokoh Dromio dari Syracuse, pada awal cerita digambarkan memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi keadaan maupun menghadapi tuannya yaitu Antipholus dari Syracuse.

*".....So you would leave battering, I had rather have it a "head." An you use these blows long, I must get a sponce for my head and ensconce it too, or else I shall seek my wit in my shoulders. But I pray, sir, why am I beaten?" (page.41 line.35-40)*

Dalam percakapan tersebut Dromio dari Syracuse dihadapkan dengan situasi dimana dia harus menerima hukuman dari apa yang tidak dia lakukan, meski begitu dia bersedia dipukul. Dengan jawaban tenang dan sedikit leluconnya dia mengatakan dia lebih suka dipukul di bagian kepalanya, meski pada akhir kalimatnya ada pertanyaan yang menyatakan bahwa dia tidak tahu kenapa dia harus menerima hukuman itu.

perkembangan karakter : perubahan sikap Dromio dari sebuah ketenangan dan humoris berkembang menjadi sikap panik dan memiliki sisi serius ketika dihadapkan dengan konflik.

*Dromio dari Syracuse : "Here, go—the desk, the purse! Sweet, now make haste."*

*Adriana : "How hast thou lost thy breath?"*

*Dromio dari Syracuse : "By running fast."*

*Adriana : "Where is thy master, Dromio? Is he well?"*

*Dromio dari Syracuse : "No, he's in Tartar limbo, worse than hell. A devil in an everlasting garment hath him, ...." ( Page.99 line.32-38)*

Dalam percakapan antara Dromio dari Syracuse dan Adriana dapat dibuktikan bahwa karakter Dromio dari Syracuse mengalami perkembangan karakter, sikapnya yang tenang dan penuh humor berkembang menjadi lebih serius dan panik. terlihat dalam adegan tersebut

Dromio dari Syracuse tergesa-gesa ketika menghampiri Adriana dan sulit menjelaskan situasi yang terjadi karena perasaan paniknya.

perkembangan karakter pada Dromio dari Syracuse ini dikarenakan adanya konflik ketika yang dia sangka tuannya “Antipholus dari Syracuse” ditangkap oleh petugas atas tuduhan yang diajukan oleh pedagang emas. seperti dalam dialog berikut;

*“...Tell her I am arrested in the street, And that shall bail me. Hie thee, slave.” (page.95 line.108-109)*

- Kepribadian awal : Dromio merupakan tokoh yang humoris dan senang bergurau  
*“How now, sir? Is your merry humor altered?. As you love strokes, so jest with me again.” (page.95 line.108-109)*

Pada pernyataan ini Dromio ingin mengajak tuannya yaitu Antipholus bergurau walaupun ia dengan Antipholus adalah tuan dan budak namun ia tidak segan mengajak tuannya itu bersenda gurau

Perkembangan karakter : Dromio berubah menjadi serius saat tuannya marah dan kebingungan bertanya-tanya dengan situasi yang sedang terjadi.

*“Hold, sir, for God’s sake! Now your jest is earnest. Upon what bargain do you give it me? (page. 39 line. 24-25)*

Kutipan ini menjelaskan bahwa saat Dromio hendak mengajak tuannya bergurau ia mengurungkan niatnya lalu bertanya atas kesalahpahaman yang telah dituduhkan kepadanya.

## **5. Antipholus dari Efesus**

Kepribadian awal : Pada awal cerita Antipholus dari Efesus memiliki reputasi yang baik di mata orang lain dan memiliki kepribadian yang dapat dipercaya.

*Angelo : “...And soon at supper time I’ll visit you And then receive my money for the chain.”*

*Antipholus of Syracuse : “I pray you, sir, receive the money now, For fear you ne’er see chain nor money more.”*

*Angelo : “You are a merry man, sir. Fare you well.” (page.83 line. 192-196)*

Dalam percakapan antara Angelo dan Antipholus dari Syracuse yang dianggap sebagai “Antipholus dari Efesus” oleh Angelo, disini menunjukkan kepercayaan Angelo terhadap yang disangkanya “Antipholus dari Efesus”. meski Antipholus dari Syracuse mengatakan kepadanya untuk mengambil bayaran untuk rantai yang dijual sekarang karena mungkin jika nanti uang itu tidak akan pernah dibayarkan kepadanya. Namun Angelo hanya menganggap perkataan itu sebagai lelucon belaka, dan percaya bahwa pasti segera dia akan mendapat bayarannya.

Perkembangan karakter : Dalam pertengahan drama karakter Antipholus dari Efesus mengalami perkembangan, Reputasi baiknya menjadi buruk karena adanya konflik identitas yang terjadi antara ia dan kembarannya yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

*Antipholus of Syracuse* : “Who heard me to deny it or forswear it?”

*Second Merchant* : “These ears of mine, thou know'st, did hear thee. Fie on thee, wretch. 'Tis pity that thou liv'st to walk where any honest men resort.”

Dalam percakapan ini menjelaskan bahwa seorang pedagang kedua ini menjadi saksi bahwa Angelo si tukang emas pada bukti awal yang menjual rantai kepada Antipholus of Efesus menyangkal bahwa dia telah menerima emasnya. karena hal itu orang lain kini tidak lagi mempercayai Antipholus of Efesus, reputasinya menjadi buruk karena kesalahpahaman identitas antara dirinya dan kembarannya yang memiliki nama yang sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakter dalam drama “*The Comedy of Errors*” karya William Shakespeare, dapat disimpulkan bahwa analisis karakter dalam konteks perkembangan karakter memainkan peran krusial dalam memahami struktur cerita dan dampak emosional yang ditimbulkannya. Setiap tokoh, seperti Antipholus dari Syracuse, Dromio dari Syracuse, Egeon, Luciana, dan Antipholus dari Efesus mengalami perubahan kepribadian yang signifikan seiring berjalannya cerita. Konflik identitas, kesalahpahaman, dan situasi dramatis membentuk perubahan karakter tersebut. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini mampu menyajikan pemahaman mendalam terhadap karakter-karakter tersebut tanpa mengulang pembahasan, Kesimpulan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tokoh-tokoh dalam drama dan peran mereka dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan budaya.

## DAFTAR REFERENSI

Abrams, M. H. (1981). *A glossary of literary terms*. New York: New York : Holt, Rinehart and Winston.

Anisah Nur Hasanah, M. N. (2018). CHARACTER DEVELOPMENT OF AGATHA PRENDERGHAST. *Jurnal Ilmu Budaya*.

- Bevington, D. (2023, December 23). The Comedy of Errors Work by Shakespeare. Britannica. Available at <https://www.britannica.com/topic/The-Comedy-of-Errors>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Shakespeare, W. (June 9, 2020). The Comedy of Errors. In A. F. Kinney, *The Comedy of Errors*. Simon & Schuster.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wandi Setiawan, T. A. (2020). ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA . *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 81.
- Whittome, E. (2014). Literature in English. In E. Whittome, *Literature in English* (p. 83). Cambridge: Cambridge University Press.